

TUNJUKKAN SUARAMU!


BERPAJAKAN


5

APA SEBENARNYA **UMKM?**

TENTANG UMKM

6

 UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu jenis usaha **produktif** yang dimiliki **perorangan atau badan usaha**, menjadi pilar ekonomi kerakyatan Indonesia, dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu seperti **aset dan omzet**.

 **Wajib Pajak** dalam negeri yang memiliki **peredaran bruto tertentu** - yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) Tahun Pajak.

Kewajiban Perpajakan

1 Daftar
Mendaftarkan diri
untuk memperoleh NPWP

4 Laporan
Melaporkan seluruh
penghasilan melalui Surat
Pemberitahuan (SPT)



2 Hitung
Menghitung pajak yang harus
dibayar sesuai dengan kegiatan
usaha

3 Bayar
Membayar pajak yang
seharusnya dibayar dengan
mekanisme membayar sendiri,
Pemotongan/ Pemungutan



Siapa Wajib Pajak Peredaran Bruto Tertentu?



Orang Pribadi



Badan Usaha

(PT, CV, Firma, Koperasi, BUMDes, BUMDesma, PT Perorangan)

yang **menerima** atau **memperoleh penghasilan** dari **usaha** dengan **peredaran bruto** atas penghasilan dimaksud **tidak melebihi Rp 4,8 miliar** dalam **1 (satu) tahun pajak termasuk cabang**



BUKAN SUBJEK PAJAK UMKM



Tidak Termasuk
Wajib Pajak Peredaran
Bruto Tertentu



Wajib Pajak yang **memilih** untuk **dikenai Ketentuan Umum PPh**



Wajib Pajak Badan berbentuk **CV** atau **Firma** yang :
 dibentuk **beberapa WP OP** yang **memiliki keahlian khusus**; dan
 menyerahkan **jasa sejenis** dengan jasa sehubungan **pekerjaan bebas**



Wajib Pajak Badan yang memperoleh **fasilitas PPh Pasal 31A UU PPh, PP 94 Tahun 2010 atau Pasal 75/78 PP 40 Tahun 2021 (KEK)**



Wajib Pajak **bentuk usaha tetap (BUT)**

PENGHITUNGAN PPh FINAL TERUTANG

PAJAK
UMKM
0.5
%

10

**PPh Final = 0,5% x Peredaran Bruto
(setiap bulan)**

PP 55 Tahun 2022

*Disetor Sendiri paling lambat
tanggal 15 bulan berikutnya setiap bulan*

INSENTIF PAJAK UNTUK UMKM



11

0%

*Omzet maksimal
Rp500juta setahun*

**khusus WP UMKM Orang Pribadi*

BATAS PEREDARAN BRUTO

TIDAK DIKENAI PAJAK BAGI **WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**



12

“Penetapan Batasan Omzet sebagai bentuk keberpihakan Pemerintah kepada masyarakat dan usaha kecil”

Ilustrasi penghitungan pajak Tuan Agung pengusaha café kopi kekinian pada Tahun Pajak 2025

Dengan berlakunya UU HPP maka pajak yang harus dibayar Tuan Agung **menjadi berkurang Rp2,5 Juta.**

Tidak dikenai Pajak Penghasilan bagi **Orang Pribadi** Pengusaha yang menghitung PPh dengan tarif final 0,5% berdasarkan PP 55 Tahun 2022 dan memiliki **peredaran bruto sampai Rp 500 Juta setahun**

Bulan	Peredaran Usaha (juta Rp)	Peredaran Usaha Kumulatif (juta Rp)	Peredaran Bruto Tidak Kena Pajak (juta Rp)	Peredaran Usaha Kena Pajak (juta Rp)	PPh Final Terutang Setelah UU HPP (Rp)	PPh Final Terutang Sebelum UU HPP (Rp)
Jan	100 Juta	100 Juta	500 Juta	0	0	500 ribu
Feb	100 Juta	200 Juta		0	0	500 ribu
Mar	100 Juta	300 Juta		0	0	500 ribu
Apr	100 Juta	400 Juta		0	0	500 ribu
Mei	100 Juta	500 Juta		0	0	500 ribu
Jun	100 Juta	600 Juta		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Jul	100 Juta	700 Juta		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Agu	100 Juta	800 Juta		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Sep	100 Juta	900 Juta		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Okt	100 Juta	1 Milyar		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Nov	100 Juta	1,1 Milyar		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Des	100 Juta	1,2 Milyar		100 Juta	500 ribu	500 ribu
Jumlah	1,2 Milyar			700 Juta	▼ 3,5 Juta	6 Juta

MASA BERLAKU



Orang Pribadi

Jangka waktu **7 tahun**



Badan Usaha

✔ PT → jangka waktu **3 tahun**

✔ CV, Firma, Koperasi, PT Perorangan & BUMDes → jangka waktu **4 tahun**



Jangka waktu dihitung, **sejak:**

Wajib Pajak Lama : Tahun Pajak **2018**

Wajib Pajak Baru : Tahun Pajak **terdaftar**



RANCANGAN PERUBAHAN KETENTUAN



Skema Pajak Penghasilan Final bagi Wajib Pajak Peredaran Bruto Tertentu (Pajak UMKM 0,5%) berlaku secara **permanen** bagi **Wajib Pajak Orang Pribadi** dan **PT Perorangan** dengan pengaturan lebih lanjut terkait *anti avoidance rules*



Skema Pajak Penghasilan Final bagi Wajib Pajak Peredaran Bruto Tertentu (Pajak UMKM 0,5%) **tidak berlaku** bagi **Wajib Pajak Badan Usaha (PT, CV, Firma, Koperasi, BUMDes)** kecuali yang sedang berjalan (*existing*) sampai dengan batas berlaku berakhir



Berlaku surut sejak **01 Januari 2026**



PENYETORAN, PELAPORAN BULANAN (MASA) DAN PELAPORAN TAHUNAN



Disetor sendiri
Paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya
setiap bulan setiap tempat usaha



Paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya
kecuali tidak terdapat omzet atau kewajiban PPh Final

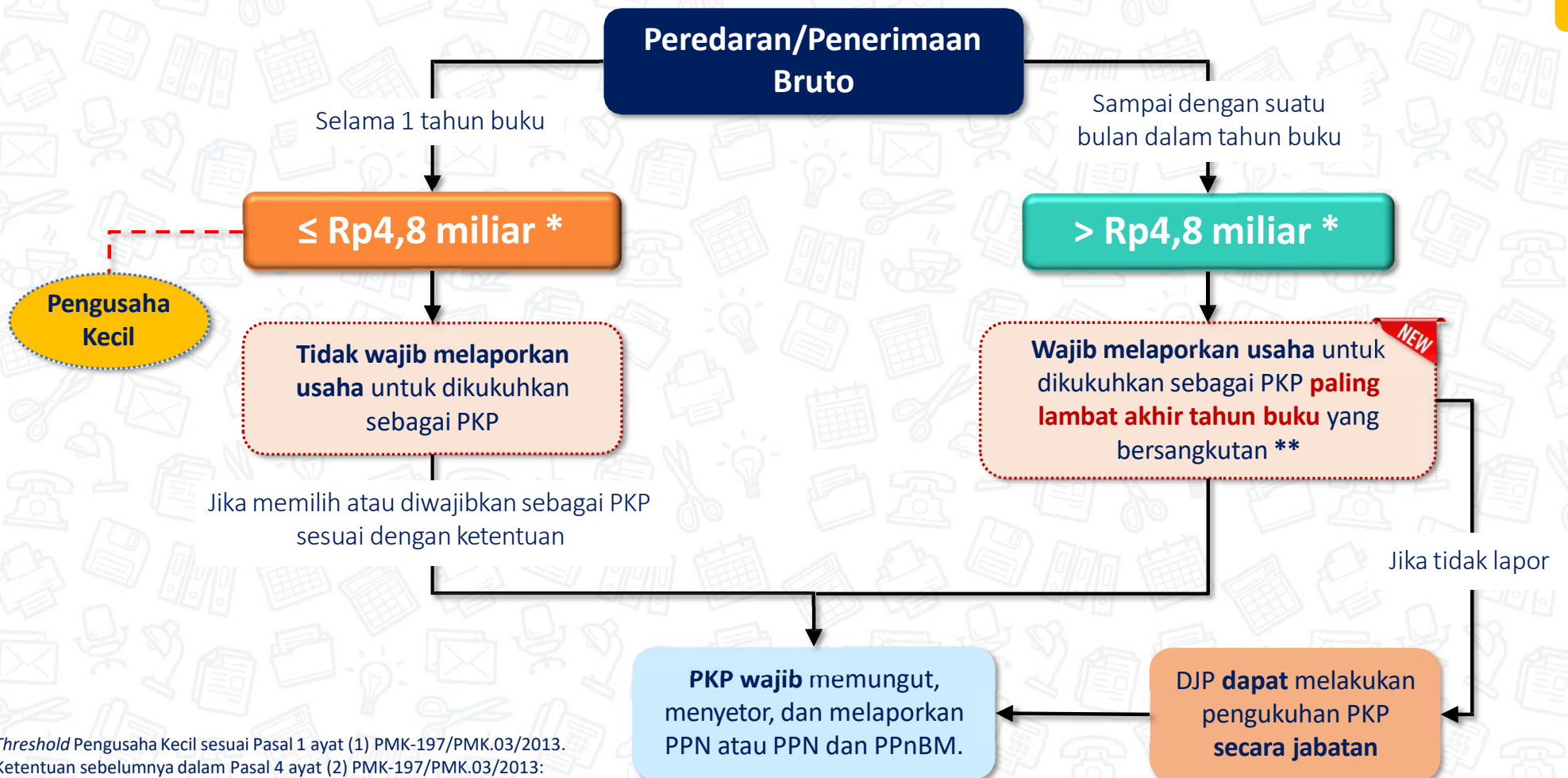
WP Setor dianggap telah lapor SPT Masa PPh sesuai tanggal NTPN



Lapor **daftar peredaran bruto dan PPh final** disetor dalam SPT Tahunan PPh

Kewajiban Melaporkan Usaha untuk Dikukuhkan sebagai PKP

16



* *Threshold* Pengusaha Kecil sesuai Pasal 1 ayat (1) PMK-197/PMK.03/2013.

** Ketentuan sebelumnya dalam Pasal 4 ayat (2) PMK-197/PMK.03/2013: paling lambat akhir bulan berikutnya.

Saat Dimulainya Kewajiban dan Hak sebagai PKP

17

Pengusaha dengan jumlah peredaran/penerimaan bruto > Rp4,8 miliar
sampai dengan suatu bulan dalam tahun buku

Melaporkan usahanya paling lambat akhir tahun buku saat jumlah peredaran/penerimaan brutonya > Rp4,8 miliar

Dikukuhkan sebagai PKP setelah akhir tahun buku saat jumlah peredaran/penerimaan brutonya > Rp4,8 miliar

1 Tidak menyampaikan pemberitahuan Masa Pajak untuk mulai memungut, menyetor, dan melaporkan PPN/PPnBM

2 Menyampaikan pemberitahuan Masa Pajak * untuk mulai memungut, menyetor, dan melaporkan PPN/PPnBM sebelum Masa Pajak pertama tahun buku berikutnya

Pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan hak sebagai PKP mulai **Masa Pajak pertama tahun buku berikutnya** **

Pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan hak sebagai PKP mulai **Masa Pajak yang tercantum dalam pemberitahuan** **

3 Berdasarkan pelaporan usaha oleh Pengusaha setelah akhir tahun buku

4 Secara jabatan

Pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan hak sebagai PKP mulai **Masa Pajak dikukuhkannya sebagai PKP**

Pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan hak atas penyerahan BKP/JKP yang seharusnya dipungut PPN/PPnBM mulai **Masa Pajak pertama tahun buku berikutnya sampai dengan sebelum Pengusaha dikukuhkan sebagai PKP** ***
→ Dilakukan melalui penyampaian SPT Masa PPN atau penerbitan **ketetapan pajak** oleh DJP.

Ketentuan sebelumnya:

* Tidak ada pemberitahuan Masa Pajak untuk mulai memungut, menyetor, dan melaporkan PPN/PPnBM.

** Mulai tanggal dikukuhkan sebagai PKP (sama dengan tanggal terbit Surat Pengukuhan PKP).

*** Sejak seharusnya dikukuhkan sebagai PKP sampai dengan sebelum Pengusaha dikukuhkan sebagai PKP.